

# **PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Lailatul maghfiroh  
[lailatulmaghfiroh@unisda.ac.id](mailto:lailatulmaghfiroh@unisda.ac.id)  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

## **Abstrak**

Anak usia dini merupakan anak usia emas yang harus diperhatikan perkembangannya. Belajar bagi anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar konsentrasi anak bisa lebih lama. Di era revolusi industri sekarang, memudahkan pendidik membuat media yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, salah satunya dengan media audio visual yang memadukan indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik memahami penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Memilih media pembelajaran anak usia dini perlu diketahui tentang tahapan dalam perkembangan anak karena setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan serta disesuaikan dengan tema yang terdapat di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Penggunaan media audio visual bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Kriteria pemilihan media audio-visual adalah menentukan video sesuai tema, pengelolaan *Speaker*, pengelolaan *LCD* (Proyektor), kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar, serta harus sesuai dengan waktu yang akan di gunakan.

**Kata kunci:** *Media audio visual, anak Usia dini*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan investasi unggul dalam melanjutkan kelestarian hidup sebagai penerus orang tua. Oleh karena itu orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak sesuai dengan porsinya. Anak-anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan dengan berbagai potensi-potensi yang dimilikinya yang perlu dikembangkan dan diberi

rangsangan melalui pendidikan agar kemampuan anak berkembang optimal sesuai tingkat usianya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun, sedangkan menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut masa *golden age*, dimana pada masa ini kemampuan otak anak berkembang pesat hingga mencapai 80%. Belajar bagi anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar konsentrasi anak bisa lebih lama. Dalam belajar, anak usia dini memerlukan perantara atau biasa disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.<sup>1</sup>

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Media pembelajaran biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasanya berlangsung didalam kelas. Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan guru yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Media pembelajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi secara maksimal.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan Lembaga Pendidikan yang paling fundamental untuk menyiapkan sumber daya manusia di Era Revolusi Industri 4.0. Untuk itu, dalam menghadapi revolusi industri 4.0 anak-anak harus dikenalkan dengan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan kemampuan berkekrativitas, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan berpikir kritis. Sehingga dalam menghadapi Era Revolusi

---

<sup>1</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 8.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 54.

Industri 4.0 perlu adanya revitalisasi didunia Pendidikan. Salah satunya perlu adanya inovasi pembelajaran yang meliputi kurikulum, model pembelajaran, metode maupun media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang modern membuat pendidik lebih mudah menjelaskan materi kepada anak muridnya. Semakin perubahan zaman, semakin canggih pula media pembelajaran yang digunakan. Di era revolusi industri sekarang, sedang maraknya suatu media pembelajaran menggunakan teknologi yang dapat dikatakan sebagai media pembelajaran modern. Dengan menggunakan media pembelajaran modern, akan sangat mudah untuk pendidik membuat media yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Selain itu, dengan memberikan suatu tontonan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan akan membuat anak dapat cepat menyerap apa yang pendidik sampaikan kepada anak didiknya.

Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Tujuan penggunaan metode studi literatur adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data tanpa perlu terjun langsung dilapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari sumber tertulis. Diantaranya adalah buku, dan artikel jurnal yang membahas kajian ini. Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Media Pembelajaran**

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Badru Zaman menerangkan, bahwa secara harfiah media berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak).<sup>3</sup> Pesan yang disampaikan adalah isi pelajaran dalam bentuk tema/topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).

Sedangkan menurut Rossi dan Breidle, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka termasuk media pembelajaran<sup>4</sup>

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu pembelajaran. Untuk menggunakan media pembelajaran dalam belajar-mengajar kita perlu mempersiapkan konsep terlebih dahulu, ingin menggunakan media pembelajaran seperti apa yang membuat anak dapat menerima penyampaian materi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan oleh guru merupakan ajaran yang dituangkan kedalam simbol komunikasi dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Biasanya media yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini yaitu media yang dibuat oleh guru itu sendiri atau dari lembaga itu sendiri akan tetapi media yang digunakan harus disesuaikan dengan tema yang terdapat di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau bisa saja disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).

---

<sup>3</sup> Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 13.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 204

## **b. Nilai-Nilai dalam Media Pembelajaran**

Adapun nilai-nilai dalam media pembelajaran, di antaranya:

- 1) Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada anak TK dapat disederhanakan dengan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, gambar atau bagan sederhana
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan kepada anak dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Melalui media, guru dapat menyampaikan gambaran mengenai objek-objek yang terlalu besar, seperti: sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya di depan kelas. Demikian halnya objek yang terlalu kecil, seperti: bakteri, virus, semut, nyamuk, dan sebagainya.
- 4) Memperhatikan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat. Dengan menggunakan media film (*slow motion*) guru bisa memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat kepada anak Taman Kanak-kanak (TK), seperti : lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau proses suatu ledakan. Demikian halnya gerakan yang terlalu lambat, seperti: pertumbuhan kecambah dan mekarnya bunga.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak).

## **c. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam pemanfaatan media pembelajaran di TK, Badru Zaman menjelaskan banyak hal, di antaranya menyebutkan tentang fungsi media pembelajaran, yaitu :

---

<sup>5</sup> Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK...*, 24.

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 3) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas belajar memiliki nilai yang tinggi.

Dengan demikian jelaslah bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 2) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 3) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.<sup>6</sup>

Memilih media pembelajaran pendidikan anak usia dini perlu diketahui tentang tahapan dalam perkembangan anak karena anak dengan tahap perkembangan yang berbeda harus menerima media pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda pula. Sehingga dalam memilih media pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan, antara lain yaitu: guru merasa sudah akrab dengan media pembelajaran tersebut, guru merasa media pembelajaran dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, media dapat menarik minat dan perhatian siswa.

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012),

Peran guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sangat tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak usia dini. Jika terjadi kesalahan dalam memilih media pembelajaran bisa membuat anak tidak berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, selain itu bisa membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat bisa memilih media pembelajaran yang dikuasai oleh guru tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat anak merasa tidak tertarik dan bosan dalam kegiatan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas tersebut.

**d. Faktor-Faktor yang Menentukan dalam Memilih Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Guru dalam membuat media pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu baik dan buruknya media tersebut. Karena, tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan. Membuat suatu media pembelajaran yang efektif harus memerlukan suatu rancangan yang baik agar tidak terjadinya kesalahan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Komunikatif
- 2) Harganya yang murah,
- 3) Nilai kepraktisan dan
- 4) Kondisi pemakaiannya.

Penggunaan media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan sangatlah penting. Dengan adanya suatu media pembelajaran bisa menumbuhkan minat anak dalam melakukan suatu pembelajaran. Selain itu bisa membuat anak menjadi kreatif dalam melakukan berbagai hal, menumbuhkan dan memotivasi anak dalam melakukan suatu pembelajaran. Pendidik pula perlu memperhatikan, desain media yang akan ditampilkan atau digunakan di depan murid harus

sesuai dengan isi dari materi pembelajaran agar sang anak pula dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

## **2. Penggunaan Media Audio Visual**

### **a. Pengertian Audio Visual**

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Jadi media audio visual adalah media yang didalamnya terdapat unsur suara dan gambar, dimana gambar yang disajikan adalah tayangan gambar bergerak, sedangkan suara yang dikeluarkan berdasarkan suara yang keluar dari gambar tersebut. Sehingga apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.

Media audio-visual mempengaruhi keberhasilan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik, sehingga cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi.

Pengembangan konsep audio-visual yang berpengaruh terhadap teknologi pendidikan sejalan dan seluas pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan. Salah satu pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sistematis untuk mengembangkan proses pengajaran. Alat bantu visual dalam pembelajaran yang telah digunakan pada abad ke 19 yang literalnya diambil dari konsep adalah:<sup>7</sup>

#### 1) Teaching Aid

---

<sup>7</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 197.

Konsep alat bantu pengajaran yang berorientasi pada teknik audio visual dalam pengembangan penyajian pengajaran.

## 2) Visualizing

Kurikulum pembelajaran yang memberikan konsep penyajian konkret dalam pengajaran dan pembelajaran alat bantu visual tersebut berupa gambar, model objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh siswa, dengan tujuan untuk mengenal, membangun, memperkaya ataupun mengklarifikasi konsep abstrak, mengembangkan sikap yang diinginkan.

### **b. Audio-Visual Sebagai Media**

Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audio visual (audio visual aids) dan media audio visual (audio visual media). Hills dalam Hamalik mengungkapkan sebagai berikut :

Audio-Visual Aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk AVA meliputi: Sound film, Film strip, tape/slide, siaran televisi dan rekaman video. Perkembangan terakhir mulai dipergunakannya alat *micro processor* dalam pembelajaran (multimedia) yaitu pembelajaran yang berbasis komputer.

Sedangkan Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. Dengan demikian media pendidikan memiliki fungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan juga sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.

### **c. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual**

Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain:

- 1) Untuk tujuan kognitif adalah (a) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis, (c) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu. (d) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.
- 2) Untuk tujuan afektif adalah (a) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam ranah afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- 3) Untuk tujuan psikomotorik (a) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.<sup>8</sup>

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk:

- a) Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar,
- b) Menumbuhkan motivasi belajar,

---

<sup>8</sup> Ronald Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*, (Jakarta: Grafindo Pers, 1994), 102.

- c) Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan

Sejalan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi (a) dapat digunakan untuk klasikal, (b) dapat digunakan seketika, (c) digunakan secara berulang, (d) dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas, (e) dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, (f) dapat menyajikan objek secara detail, (g) tidak memerlukan ruang gelap, (h) dapat di perlambat dan dipercepat, (i) menyajikan gambar dan suara. Adapun kelemahan media audio video adalah (a) sukar untuk dapat direvisi, (b) relatif mahal, (c) memerlukan keahlian khusus, (d) peralatan harus lengkap.

#### **d. Jenis-jenis Media Audio Visual**

Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette.

Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Teknologi dalam pendidikan mendayagunakan media audio elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan,

jenis informasi yang disampaikan: metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan. Jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Transparansi

Jenis informasi (bagian-bagian penting) yang ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

2) Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat *slide* yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. *Slide* satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui *slide*.

3) Film Strip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman.

4) Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. *Audiens* mengikuti sajian sebagaimana halnya dengan ceramah, mencatat hal-hal yang dianggap perlu serta menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media yang lainnya misalnya siaran radio.

5) Siaran Radio

---

<sup>9</sup> Ivon K Danies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), 159-160.

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitik beratkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

6) Film

Mengombinasikan media visual dan audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan informasi disajikan agar menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

7) Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran . Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.

8) Tape atau Vidio Cassete

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yang meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan juga lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini.

9) Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman vidio casset dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua

arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

#### 10) Komputer

Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized Assisted Intruktions* atau *CAI*. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama. Serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.<sup>10</sup>

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio-Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain “Tujuan pengajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau di pertunjukkan oleh siswa. Seperti menghafal huruf-huruf abjad yang telah di tampilkan melalui media audio-visual.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran

---

<sup>10</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 34.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 156.

yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

- 3) Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada *slide* harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.

Dengan adanya gambaran diatas, kriteria pemilihan media audio-visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

- a) Menentukan vidio yang akan disajikan sesuai tema melalui media audio visual.
- b) Pengeloaan *Speaker* (Pengeras Suara) agar anak dapat mendengar dengan baik.
- c) Pengelolaan *LCD* (Proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas.
- d) Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar.
- e) Dalam menyajikan nya harus sesuai dengan waktu yang akan di gunakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatan*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 131.

## **PENUTUP**

Perkembangan zaman semakin terasa dengan berkembangnya teknologi, sehingga inovasi pembelajaran PAUD sangat diperlukan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak-anak harus dikenalkan dengan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan kemampuan berkeaktifitas, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan berpikir kritis. Sehingga, dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 perlu adanya revitalisasi didunia Pendidikan. Pendidikan anak usia dini atau PAUD memerlukan pendidik yang kreatif dalam melakukan berbagai hal, serta mampu merangsang dan mengembangkan potensi kepribadian anak sesuai bakat dan keunikan sang anak tersebut. Dengan membuat minat anak dalam belajar tentunya kita sebagai pendidik perlu membuat hal yang menarik dalam suatu pembelajaran melalui media pembelajaran. Media dalam dunia pendidikan, adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran serta sebagai perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang ada dalam video tersebut. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Dalam penggunaan media audio visual ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh sebab itu, penggunaannya perlu mempertimbangkan berberapa aspek penting yang menunjang kebersilannya.

Penggunaan media pembelajaran audio visual pada anak usia dini ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis media pembelajaran audio visual yang bisa diterapkan pada anak usia dini dan dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan anak sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga diharapkan bisa menambah khasanah

keilmuan bagi guru, orang tua, ataupun praktisi khususnya anak usia dini untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badru Zaman. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2008

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*.  
Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2011

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.  
2012

Ivon K Danies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 1991

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatan*.  
Bandung: Sinar Baru. 1991

Ronald Anderson. *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta:  
Grafindo Pers. 1994

Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi  
Aksara. 2007

Syaiful Bahri Djamarri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:  
Rineka Cipta. 2002

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:  
Prenadamedia Group. 2008

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada. 2012